

Meningkatkan Pengetahuan IPS Melalui Media Pembelajaran *Picture In The Box* Siswa Sekolah Dasar

Elsa Nuriaatul Jahro^{*)}, Iis Nurasih, Astri Sutisnawati

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, elsanuriaatuljahro015@ummi.ac.id,
iisnurasih@ummi.ac.id, astrisutisnawati@ummi.ac.id

^{*)} Corresponding Author

Received: July 02, 2023 Accepted: July 10, 2023 Online Published: November 30, 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa sekolah dasar kelas 4 dan dilakukan di SDIT Qu Attartil dengan jumlah 23 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan tujuan umum dan khususnya. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *picture in the box* menunjukkan kenaikan yang signifikan dari setiap tahapannya. pada tahapan siklus I siswa yang mencapai kriteria ketercapaian sebanyak 30% pada siklus II siswa yang mencapai kriteria ketercapaian sebanyak 96%. Media pembelajaran *picture in the box* mampu meningkatkan pengetahuan siswa kelas 4 di sekolah dasar.

Kata-kata Kunci: Pengetahuan, IPS, *Picture in the box*

Improving IPS Knowledge Through Picture In The Box Learning Media for Elementary School Students

Elsa Nuriaatul Jahro, Iis Nurasih, Astri Sutisnawati

*University Muhammadiyah Sukabumi, elsanuriaatuljahro015@ummi.ac.id,
iisnurasih@ummi.ac.id, astrisutisnawati@ummi.ac.id.*

Abstract: *This study aims to increase the knowledge of Social Sciences (IPS) grade 4 elementary school students and was conducted at SDIT Qu Attartil with a total of 23 students. The method used in this study uses Classroom Action Research (CAR) in accordance with general and specific objectives. The results of research conducted using picture in the box learning media showed a significant increase from each stage. in the first cycle of students who reached the achievement criteria of 30% in the second cycle of students who achieved the achievement criteria of 96%. Picture in the box learning media is able to increase the knowledge of grade 4 students in elementary schools.*

Keywords: *Knowledge, IPS, Picture in the box*

Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu pembelajaran tentang ilmu sosial kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membentuk kehidupan sosial masyarakat yang diintegrasikan pada kurikulum sekolah.

Jenjang sekolah dasar terutama kelas tinggi banyak mempelajari mata pelajaran IPS ini, mulai dari sejarah kerajaan hingga letak geografisnya. Pembelajaran IPS sangat memberikan dampak positif bagi para siswa terutama di sekolah dasar, karena dengan segala informasi yang didapat oleh siswa mampu memperkuat jati dirinya sebagai anak bangsa Indonesia.

Kurikulum di Indonesia memasukkan mata pelajaran IPS sebagai salah satu jalan untuk para generasi bangsa mampu mengenal kekayaan bangsanya sendiri. Salah satu contoh pada jenjang kelas 4 siswa mulai dikenalkan dengan kerajaan pada masa Hindu, Budha dan Islam. Sejarah pada masa kerajaan tersebut sangat dominan dipelajari dan menyenangkan bagi para siswa, sehingga guru dituntut menyampaikan informasi tersebut dengan kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian seorang guru harus bisa memodifikasi pembelajaran secara kreatif melalui penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan penggunaan media gambar. Akan tetapi pada praktiknya, penggunaan gambar sebagai media pembelajaran masih memiliki banyak kekurangan meskipun sangat mudah.

Peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas empat dengan jumlah 23 siswa 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. KKM yang menjadi acuan pembelajaran IPS di kelas empat dengan nilai 75. Sebanyak 70% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 30% siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan. Penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan pengetahuan perlu diterapkan di kelas empat ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil pengetahuan siswa di kelas empat.

Hasil observasi yang dilakukan, ada beberapa masalah yang muncul seperti kurangnya minat siswa karena pembelajaran menggunakan metode yang sama dengan sebelumnya, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan atau belum sesuai dengan indikator ketercapaian di kelas tersebut. Peneliti melihat bahwa untuk membangkitkan solusi dari permasalahan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran. berdasarkan temuan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran yaitu *picture in the box*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shidiq (2019) dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menggunakan media gambar bertujuan untuk meningkatkan motivasi hasil belajar, memperjelas materi dari bentuk yang abstrak menjadi konkrit. Peneliti juga membuat media yang berasal dari gambar, tetapi melakukan pembaharuan dengan membuat gambar yang dibuat puzzle dan dimasukan didalam box. Media pembelajaran tersebut didalamnya terdapat gambar berbentuk puzzle yang mengarah pada materi untuk meningkatkan pengetahuan siswa, dilengkapi dengan quiz dalam bentuk pilihan ganda dan essay.

Ilmu Pengetahuan sosial adalah ilmu – ilmu yang menyatukan segala konsep kehidupan masyarakat dan bertujuan untuk membentuk warga masyarakat yang baik dan berkualitas. Menurut National Council for the Social Studios (NCSS) dalam Endayani (2018:121) IPS merupakan bidang studi terintegrasi dari ilmu – ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial ini didalamnya membahas tentang masalah kehidupan bermasyarakat baik itu budaya ataupun interaksi sosial. Maka dari itu IPS ini dikenalkan selama anak memasuki jenjang



pendidikan. Dalam jenjang pendidikan atau dalam proses pembelajaran siswa harus mampu berinteraksi dengan baik. Guru merancang pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi sosial. Sejalan dengan pendapat Pratiwi (2018:179) siswa harus diberikan motivasi atau diberi rangsangan agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berkelompok, agar menghindari sifat keegoisan dan tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut National Education Association (NEA) dalam Nurfadhillah, (2021:7) media adalah alat yang dapat digunakan dengan cara dilihat, didengar, dibaca dan dipakai. Media merupakan suatu alat yang memudahkan para guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan siswa mampu memahaminya dengan baik dan sederhana. Media pembelajaran mampu mengkonkritkan suatu informasi dari konsep yang abstrak menurut Supriyono (2018). Media pembelajaran dapat berupa fisik maupun nonfisik, media pembelajaran tersebut dapat disesuaikan pada kebutuhan kelas. Media pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran sangat memiliki kaitan yang erat sehingga keduanya termasuk kaitan yang tidak dapat dipisahkan. Media pembelajaran merupakan salah satu alat pendukung pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu para guru untuk menyampaikan suatu informasi kepada siswa dengan mudah. Karena dengan adanya media terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa yang menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Banyak sekali para guru yang memanfaatkan adanya media pembelajaran ini, karena materi pembelajaran dapat didemostrasikan, memberikan gambaran sederhana pada siswa sehingga siswa memiliki pemikiran yang kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang banyak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan IPS melalui media pembelajaran *picture in the box*.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas untuk mengetahui sebab akibat pada suatu proses pembelajaran. PTK memiliki tujuan umum untuk memperbaiki kualitas pendidikan sedangkan tujuan khusus PTK adalah memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas (Fauziah, 2021). Penelitian ini dilakukan untuk siswa kelas 4 di SDIT Qu Attartil sebanyak 23 siswa, 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan melak (Supriyono, 2018) sanakan tes pada siswa, sehingga memiliki indikator ketercapaian dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1 Indikator Ketercapaian

Indikator Nilai	Kategori
<75	Rendah
75	Sedang
>75	Tinggi

Tabel 2 Kategori Kegiatan Guru

No	Skor	Rentang Nilai %	Kategori
1	5	80-100	Sangat baik
2	4	60-79	Baik
3	3	40-59	Cukup baik



4	2	20-39	Kurang baik
5	1	<20	Sangat kurang

Sumber: (Juliana, 2020)

Cara menentukan skor setiap kategori:

$$\text{Jumlah nilai kegiatan guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3 Kategori Kegiatan Siswa

No	Skor	Rentang Nilai %	Kategori
1	5	80-100	Sangat baik
2	4	60-79	Baik
3	3	40-59	Cukup baik
4	2	20-39	Kurang baik
5	1	<20	Sangat kurang

Sumber: (Juliana, 2020)

Cara menentukan skor setiap kategori:

$$\text{Jumlah nilai kegiatan siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil Penelitian

Hasil tes yang dilakukan pada pada tahapan siklus I pertemuan pertama :

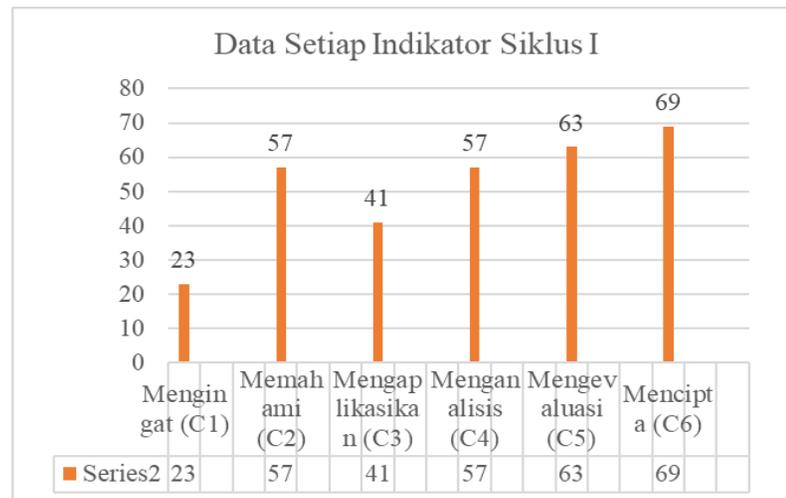
Tabel 4 Hasil Tes Siklus I

NO	KETERANGAN	HASIL
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	90
3	Rata-rata nilai	67
4	Siswa memenuhi KKM	7 (30%)
5	Siswa belum memenuhi KKM	16 (70%)

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2023

Hasil tes menunjukkan pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan kenaikan siswa yang mencapai KKM. Nilai terendah ada siklus ini sebesar 50. Nilai tertinggi 90 dan rata-rata nilai sebesar 67. Siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 7 siswa (30%). Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 (70%). Pada tahapan ini menunjukkan pada posisi jauh dengan indikator ketercapaian, sehingga penili harus melanjutkan kembali tindakan sampai dengan mencapai KKM. Hasil penilaian setiap indikator digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:





Gambar Grafik 1 Data Setiap Indikator Siklus 1 Pertemuan Kedua

Hasil data dalam grafik menunjukkan bahwa indikator mengingat pada tahapan ini sudah mencapai skor maksimal dan memiliki kategori sangat baik. Siswa secara keseluruhan sudah mulai baik dalam mengingat. Indikator memahami mencapai skor 59 dan memiliki kategori baik. Sebagian siswa sudah mulai memahami isi materi yang disampaikan oleh peneliti sehingga mencapai skor yang baik. Indikator mengaplikasikan siswa mencapai skor 42 memiliki kategori baik. Sebagian besar siswa sudah mulai bisa mengaplikasikan materi yang ada didalam soal tes. Indikator menganalisis mencapai skor 42 masuk dalam kategori belum baik karena masih jauh dari skor maksimal. Siswa masih belum mengerti bagaimana menganalisis sebuah soal dengan baik. Indikator mengevaluasi siswa mampu mencapai skor 58 masuk kedalam kategori baik karena sudah sebagian siswa memahami materi yang dimasukkan kedalam soal tes untuk mengevaluasi materi secara tertulis. Indikator mencipta siswa masih mempertahankan indikator ini karena siswa di kelas empat ini mulai menyukai materi sejarah dan mencertifikannya kembali dalam bentuk tulisan singkat. Berikut hasil tes siklus II:

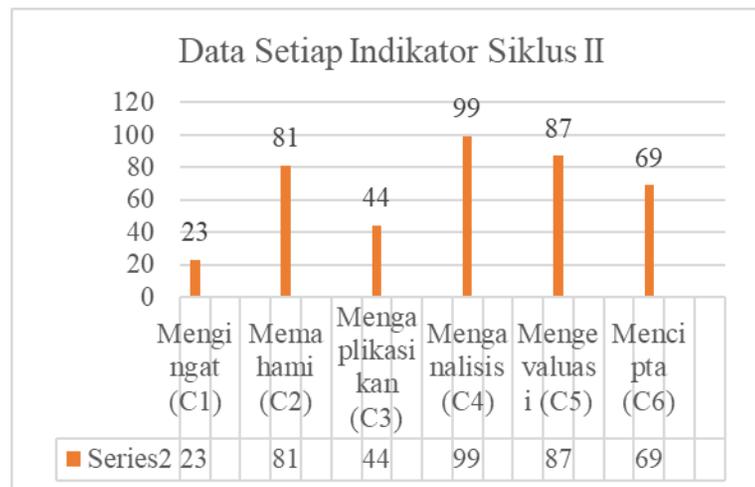
Tabel 4 Hasil Tes Siklus II

NO	KETERANGAN	HASIL
1	Nilai terendah	65
2	Nilai tertinggi	95
3	Rata-rata nilai	88
4	Siswa memenuhi KKM	22 (96%)
5	Siswa belum memenuhi KKM	1 (4%)

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2023

Hasil tes menunjukkan pada tahapan ini siswa dengan nilai terendah 65 dan tertinggi 95. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 88. Siswa yang sudah mencapai KKM 22 (96%) dan siswa yang belum mencapai KKM mencapai 1 (4%). Pada tahap ini nilai siswa mengalami kenaikan yang sangat baik karena ada pengaruh semangat dan terkendalinya kelas dengan baik. Hasil setiap indikator menunjukkan sebagai berikut:





Gambar Grafik 4.5 Data Setiap Indikator Siklus II Pertemuan Kedua

Indikator mengingat siswa masih tetap bertahan sesuai dengan skor maksimal yaitu 23. Indikator memahami mencapai skor 81 dengan predikat baik karena hampir mendekati skor maksimal. Indikator mengaplikasikan siswa mencapai skor 44 dengan kategori baik. Siswa sudah memahami soal tes dengan baik. Kategori mengevaluasi sudah mencapai skor 87 dengan kategori baik. Pada setiap indikator siswa memiliki kenaikan yang baik sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Indikator mencipta masih dengan capaian yang sama dan mencapai skor maksimal dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil tes pada siswa yang dilakukan sebanyak 2 siklus mendapatkan hasil yang setiap tahapan meningkat secara signifikan. Perubahan-perubahan terjadi pada setiap terjadinya siklus. Peneliti terus memperbaiki kekurangan pada setiap siklus agar siswa menunjuka perubahan kearah lebih baik. Tahapan dimulai dengan tahap prasiklus yang didalamnya hanya ada 5 (22%) siswa yang sesuai dengan indikator ketercapaian. Tahapan kedua atau siklus I pada pertemuan pertama 8 (35%) siswa yang mencapai indikator ketercapaian dilanjutkan dengan pertemuan kedua siswa yang mencapai indikator ketercapaian mencapai 10 siswa (10%). Peneliti melanjutkan pada tahapan berikutnya yaitu siklus II, pada siklus II pertemuan pertama siswa yang mencapai indikator ketercapaian sebanyak 13 (57%) siswa. Siklus II pertemuan kedua sebanyak 22 (96%) siswa. Kenaikan tersebut dapat peneliti gambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Kenaikan Siswa Dengan Nilai Diatas KKM



Perencanaan penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini merupakan tahap awal dalam menentukan solusi dari permasalahan yang terjadi. (Muhaimin, 2023) mengemukakan bahwa pentingnya perencanaan penggunaan media pembelajaran karena dalam penggunaannya guru harus sudah bisa menguasai baik media pembelajaran tersebut maupun materi yang ada didalamnya. Media pembelajaran ditentukan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Pada prasiklus peneliti belum menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran baru digunakan pada siklus I peneliti ingin lebih memastikan perbandingan pembelajaran menggunakan media dan tidak menggunakan media. Pelaksanaan media pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah yaitu, menjelaskan cara penggunaan media, memberikan perhatian agar penggunaan media pembelajaran terjaga dengan baik, membagi kelompok siswa untuk menggunakan media, memberikan refleksi setelah penggunaan media.

Hasil belajar menggunakan media pembelajaran menurut (Wahyuningtyas, 2020) memiliki urgensi yang sangat penting, karena dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa memiliki semangat yang tinggi untuk melaksanakan pembelajaran. Hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan siswa lakukan setiap tahapannya memiliki kenaikan yang signifikan. Berawal dari tahap siklus I berlanjut siklus II masing masing siklus memiliki dua pertemuan karena disetiap siklus memiliki permasalahan yang berbeda. Siklus I siswa masih banyak harus diberi arahan, diberikan kesepakatan belajar agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan menjadi terbiasa ketika pembelajaran berlangsung siswa fokus memperhatikan guru. (Yestiani, 2020) memaparkan bahwa memberikan kesepakatan sebelum pembelajaran merupakan tahapan terpenting agar siswa mampu mendisipinkan dirinya ketika belajar dan membuat pembelajaran berjalan dengan baik.

. Siklus II siswa mulai terbiasa dengan kesepakatan belajar sehingga siswa amanah dalam menjaga sesuatu dalam proses pembelajaran seperti menjaga penggunaan media. Penelitian diawali dengan tahapan prasiklus untuk mengetahui hasil nilai awal pada siswa. Peneliti dalam tahap prasiklus tidak menggunakan media pembelajaran hanya melaksanakan tes seperti biasa dan menjelaskan dengan metode ceramah. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengikuti pembelajaran.

Hasil data menunjukkan hanya beberapa siswa saja yang mampu mengikuti pembelajaran efektivitas belajar akan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode ceramah yang selalu digunakan oleh para guru masih menjadi masalah dalam hasil belajar seperti yang peneliti lakukan dalam tahap prasiklus. Tahap siklus 1 ini peneliti melakukannya sebanyak dua kali pertemuan pada siswa. Pada tahapan ini peneliti mulai menggunakan media pembelajaran picture in the box. Penelitian diawali dengan kegiatan awal membaca doa bersama, mengabsen, memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dalam tahapan ini peneliti mengalami hambatan yaitu pengondisian siswa sebelum kegiatan inti, karena penelitian siklus I pada waktu itu dilakukan setelah istirahat. Beberapa siswa belum bisa mengkondisikan dirinya pada saat waktu belajar dan siswa tersebut masih membawa makanan ketika belajar, sehingga siswa tersebut kurang fokus. Menurut (Zahratur Rahma, 2021) dalam (Aziz, 2022) bahwa proses belajar adalah proses perubahan sikap dan keberhasilan belajar berasal dari adanya perubahan pada sikap. Maka dari itu pentingnya pengondisian pada siswa ketika proses pembelajaran.

Tahap kegiatan inti peneliti masih berusaha mengkondisikan kelas, setelah beberapa waktu siswa mulai terkondisikan dan peneliti menyampaikan materi dengan mulai



mengenalkan media pembelajaran. Respon siswa berbeda-beda ada siswa antusias ada siswa yang merasa biasa saja. Peneliti mulai membagi kelompok untuk mulai penggunaan media pembelajaran. Setelah membagi kelompok peneliti menjelaskan bagaimana cara penggunaan media tersebut. Siswa mulai menggunakan media pembelajaran, tetapi karena waktu yang terbatas siswa hanya sebentar menggunakannya. Untuk mempersingkat waktu peneliti memberikan soal tes dan dikerjakan secara mandiri. Hasil dari tes pada siklus I masih menunjukkan banyak siswa yang belum mencapai KKM, sehingga peneliti harus melaksanakan kembali tahapan selanjutnya.

Kegiatan penutup siswa mengikuti dengan baik mulai menyimpulkan materi bersama hingga membaca doa bersama. Peneliti mendapatkan catatan yang diberikan oleh observer yaitu memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Catatan tersebut peneliti perbaiki pada tahapan selanjutnya. Menurut (Rosdiani, 2022) memberikan kesempatan bertanya pada siswa akan menstimulus siswa tersebut berfikir kritis.

Pada tahap siklus II peneliti melanjutkan kembali dengan melakukan dua pertemuan. Tahapan siklus II mulai menunjukkan kenaikan nilai setiap siswa. Kegiatan awal pada tahapan ini peneliti merancang untuk membangun pembelajaran lebih menyenangkan dan tertib agar siswa mendapatkan hasil yang baik. Kegiatan ini diawali dengan membaca doa bersama, mengabsen, memberikan motivasi belajar. (Rahman, 2021) mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung agar siswa memiliki semangat yang kuat dalam belajar dan mengetahui capaian yang harus dicapai oleh siswa tersebut. Peneliti membuat kesepakatan belajar agar pembelajaran berjalan dengan tertib dan sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melanjutkan dengan memberikan apersepsi kepada siswa. Siswa mengikuti kegiatan awal mulai terkondisikan.

Kegiatan inti siswa dilakukan sama seperti tahapan sebelumnya diawali dengan ice breaking dilanjutkan dengan menyampaikan materi. Menurut (Hamid, 2023) menjelaskan bahwa pentingnya menggunakan ice breaking dalam pembelajaran dapat membuat siswa merasa nyaman, menyenangkan saat belajar dan dapat meningkatkan fokus belajar pada siswa. Peneliti sebelum memberikan media pembelajaran memberikan perhatian kepada siswa agar menjaga media pembelajaran tidak hilang atau rusak. Tahapan sebelumnya media pembelajaran mengalami kerusakan disebabkan ada siswa yang berebut menggunakan media, sehingga peneliti harus membuat kembali media yang baru. Penggunaan media pembelajaran terlaksana dengan baik dan tertib. Peneliti memberikan soal tes setelah penggunaan media pembelajaran. siswa pada tahapan ini mengerjakan soal tes dengan tertib tidak ribut. Hasil tes menunjukkan pada pertemuan pertama mengalami kenaikan, tetapi masih kurang untuk mencapai persentase keberhasilan sehingga peneliti menambah satu pertemuan. Menurut (Audie, 2019) menggunakan media pembelajaran dapat menambah pengetahuan baru siswa dengan cara yang berbeda dan siswa lebih antusias dalam belajar. Pada pertemuan kedua siswa mengalami kenaikan nilai dan mencapai persentase keberhasilan 75%, sehingga peneliti menghentikan penelitian tersebut.

Kegiatan penutup siswa sangat semangat dan mulai bertanya terkait materi yang disampaikan. Siswa dan peneliti menyimpulkan materi bersama dilanjutkan dengan membaca doa penutup bersama-sama. Menurut (Salsabilla, 2022) dalam tahapan kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dengan tujuan untuk memfokuskan intisari materi yang disampaikan. Menyimpulkan materi pada tahap akhir memiliki manfaat untuk menguatkan pengetahuan baru yang didapatkan siswa.



Simpulan dan Saran

Simpulan yang didapat dari hasil penelitian ini adalah media pembelajaran ini dibuat sesuai dengan kebutuhan kelas 4. Media ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan IPS dalam materi kerajaan pada zaman Hindu, Budha dan Islam. Penggunaan media ini banyak menarik perhatian siswa karena penggunaannya yang membuat siswa ikut terlibat aktif. Hasil dari penggunaan dari media ini adalah media pembelajaran picture in the box dapat menambah pengetahuan siswa.

Saran peneliti untuk penggunaan media ini adalah guru dan siswa dapat menggunakannya kembali, sebagai guru diharapkan dapat memodifikasi kembali media pembelajaran agar lebih inovatif dan menyenangkan

Daftar Rujukan

- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Porsiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 586-595
- Aziz, A. A. (2022). Teori Belajar Behavioristik Dalam Kitab Bughyatul Ikhwan Karya Imam Ramli. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 444-461.
- Endayani, H. 2018. "Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS". *ITTIHAD*. Vol 2. No 2. Hal 117 – 127
- Fauziah, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Hamid. (2023). Ice Beraker dan Pembelajaran. Dalam H. S. Wibowo, Ice Breaker dan Pembelajaran (hal. 1-3). Semarang: Tiram Media
- Juliana, A. D. (2020). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Wayang Sukuraga Berbasis 5 Karakter di Kelas Tinggi. *Attadib Journal of Elementary Education*, 1-12
- Muhaimin, M. R. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 399-405.
- Nurfadhillah, S. (2021). Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Poni Ernis, N. H. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Komponen Ekosistem Melalui Media Puzzle Siswa Kelas V SD Negeri Gunuang Malintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru. *Journal of Elementary School (JOES)*, 45-56.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Porsiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289-302.
- Rosdiani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Kelas VII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2021/2022. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8-11
- Salsabilla, T. M. (2022). Keterampilan Mengajar Guru Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran di SDN 3 Labuhan Lombok Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1811-1816.
- Setiawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 199-203.



- Shidiq, M A. 2019. “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar”. Bina Gogik. Vol 6. No 2. Hal 41 – 48
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2614-4417.
- Wahyuningtyas, R. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 23-27

